

**DAMPAK KEMITRAAN BANK SYARIAH MANDIRI CABANG GRESIK TERHADAP
KINERJA BMT
(STUDI KASUS BMT MANDIRI SEJAHTERA GRESIK)**

ABDUL GHOFUR, M.SEI¹

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Walisongo Sampang

Email: doel.alghofuri@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out How Islamic Bank Linkage Programme impacts on performance BMT. BMT which made the object of research is BMT Mandiri Sejahtera Gresik which has been established linkage programs with Bank Syariah Mandiri Branch Gresik using linkage model type Executing..

This research Methods used approach descriptive a qualitative with case study strategy. Data collection was done with the interview, documentation, direct observation of the object of research. The analysis technique used ekplanatif analysis.

Based on the results of this study had been concluded that the program linkage of Bank Syariah Mandiri to BMT impacts many positive on the performance of BMT, namely On the side of the Capital Increase, NPF, FDR, ZIS, and Qardul Hasan.

Due to the large positive impact obtained from the linkage program, the partnership needs to be used as an evaluation, progress and development for its own BMT sejahtera and the other BMT

**Keywords: Partnership, Performance of BMT
SAUJANA**

Pendahuluan

Pada hakikatnya Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 03/Per/M.KUKM/III/2009 Tentang Pedoman Umum *Linkage Program* Antara Bank Umum Dengan Koperasi sangatlah penting guna menunjang kemajuan dan pengembangan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional. *Linkage Program* adalah program kerjasama antara bank umum termasuk bank umum peserta KUR dengan koperasi dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK); *Linkage program* ini memiliki 3 model jenis, *pertama Executing* adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum (Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah) kepada Koperasi dalam rangka pembiayaan untuk disalurkan kepada anggota Koperasi; *kedua Chaneling*, pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum kepada anggota Koperasi melalui Koperasi yang bertindak sebagai agen dan tidak mempunyai kewenangan memutus kredit kecuali mendapat surat kuasa dari Bank Umum; *dan ketiga, joint financing* adalah pembiayaan bersama terhadap anggota Koperasi yang dilakukan oleh Bank Umum dan Koperasi.

Kendala secara umum baik koperasi Syariah dan Konvensional adalah permodalan, baik keterbatasan kepemilikan modal maupun kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan, sampai saat ini masih merupakan kendala bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

¹Dosen STEI Walisongo Sampang

dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Permasalahan lain yang dihadapi oleh UMK di bidang pembiayaan antara lain pertama, Masih rendahnya kredibilitas UMK dari sudut analisis perbankan; kedua Persyaratan administrasi dan prosedur pengajuan usulan pembiayaan yang rumit dan birokratis; *ketiga* Adanya persyaratan kesediaan jaminan berupa agunan yang sulit untuk dipenuhi oleh UMK; *keempat* ,Informasi yang kurang merata (asimetri) tentang layanan perbankan dan lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh UMK, dan *kelima* keterbatasan jangkauan pelayanan dari lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Untuk mengatasi kendala di bidang pembiayaan tersebut, maka perlu dilakukan upaya peningkatan dan perluasan akses kepada sumber-sumber pembiayaan, dengan mensinergikan lembaga keuangan bank termasuk bank umum peserta Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan koperasi, melalui *Linkage Program* antara Bank Umum dengan Koperasi, khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (KSP/USP-Koperasi) dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (KJKS/UJKS-Koperasi), yang saling mendukung, memperkuat serta menguntungkan, baik dengan pola konvensional maupun pola syariah sehingga diharapkan berdampak baik pada kinerja KSP/USP Koperasi dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah.

Dalam Al Quran Surat Al Maidah Ayat 2 mengajarkan untuk berbuat baik sesama manusia dan bisa juga sesama antar lembaga dalam hal ini juga bisa dengan Perbankan Umum Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa keuangan Syariah BMT yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

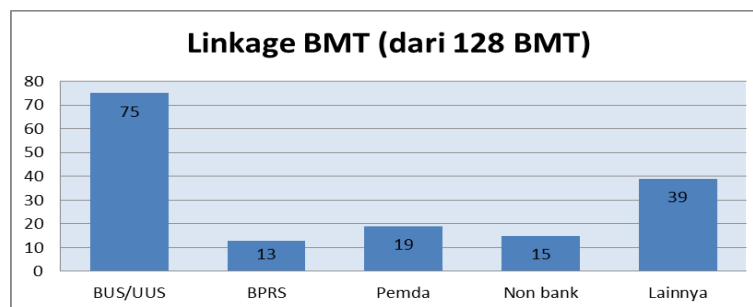
Artinya: Dan Tolong menolonglah kamu dalam berbuat baik kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong untuk berbuat dosa dan permusuhan, sesungguhnya Allah adalah siksa yang paling pedih.(Almaidah ayat 2)

Menurut Deputy Direktur Departemen Perbankan Syariah BI Nasirwan, aktivitas bisnis linkage ke BMT turut mendukung implementasi *financial inclusion* yang tengah digiatkan bank sentral dan tidak hanya Bank syariah saja yang mendukung implinmentasi linkage ke BMT akan tetapi Bank Umum juga telah melakukan linkage ke Koprasi atau BPR.

Menurut Sumber data yang ada dari 8 Bank Umum Syariah (BUS) dan 4 Unit Usaha Syariah (UUS) telah melakukan fungsi sosial dan *linkage*, jumlah dana yang telah dikumpulkan dan/atau disalurkan perbankan syariah selama tahun 2012 (s.d Oktober 2012) adalah: pertama dana CSR sebesar Rp42,2 milyar, kedua dana ZISW sebesar Rp52,7 milyar, ketiga *linkage program* BPRS sebesar Rp207,2 milyar dan keempat *linkage program* BMT Rp 439,2 milyar. Dengan demikian dapat diketahui Perbankan Syariah paling dominan melakukan *Linkage Program* ke BMT sebesar 439,2 milyar dibandingkan Linkage Program BPRS hanya sebesar 207, 2 Milyar. Selain melakukan linkage program, Perbankan Syariah, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial juga hal ini sesuai dengan UU No.21 Tahun 2008 yaitu Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu juga dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir sesuai

kehendak pemberi wakaf (wakif). Pelaksanaan fungsi sosial ini, juga dapat merefleksikan peranan perbankan syariah dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi umat.

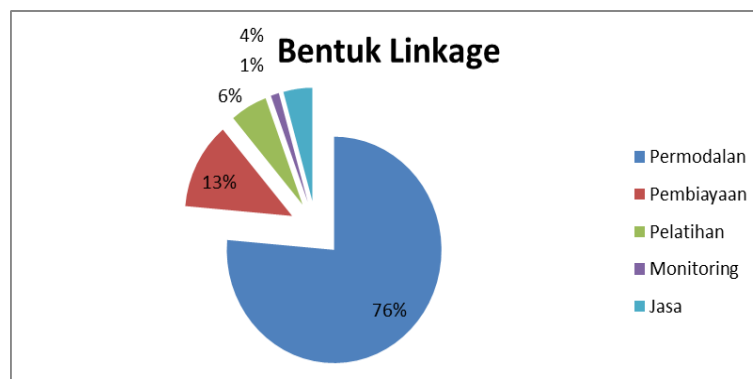
Selama ini kegiatan *Linkage Program* baik dari lembaga keuangan syariah maupun non-lembaga keuangan seperti pemerintah. Setidaknya dari 128 BMT ternyata 75 BMT (58,5%) ternyata sudah melakukan linkage dengan Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Konvensional. Selain itu, 13 BMT telah melakukan linkage dengan BPRS, dan 19 BMT linkage dengan Pemerintah Daerah. Selain itu, ada 15 BMT dan 39 BMT yang melakukan linkage dengan lembaga non-bank dan lembaga lainnya. Lembaga non-bank ini biasanya merupakan institusi yang menyalurkan pembiayaan seperti Permodalan Nasional Madani (PDM). Sebagian besar tujuan linkage adalah untuk penguatan kapasitas BMT melalui pemodalan dn ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia

Gambar 1
BMT di Jawa Timur yang Melakukan Linkage

Bentuk linkage BMT ini bermacam-macam. Namun, sebagian besar adalah dalam bentuk permodalan (76%). Lainnya adalah linkage dalam bentuk pembiayaan (13%), pelatihan, monitoring, dan jasa (lihat Gambar 1.2 .) Biasanya, linkage dalam bentuk pelatihan dan monitoring itu dilakukan BMT dengan Pemerintah Daerah, karena ini berkaitan dengan program pemberdayaan komperasi dan usaha kecil di Dinas Koperasi dan UKM Pemprov Jatim maupun kabupaten/kota se-Jatim. Bentuk linkage BMT ini bermacam-macam. Namun, sebagian besar adalah dalam bentuk permodalan (76%). Lainnya adalah linkage dalam bentuk pembiayaan (13%), pelatihan, monitoring, dan jasa (lihat Gambar 1.2.) Biasanya, linkage dalam bentuk pelatihan dan monitoring itu dilakukan BMT dengan Pemerintah Daerah, karena ini berkaitan dengan program pemberdayaan komperasi dan usaha kecil di Dinas Koperasi dan UKM Pemprov Jatim maupun kabupaten/kota se-Jatim.

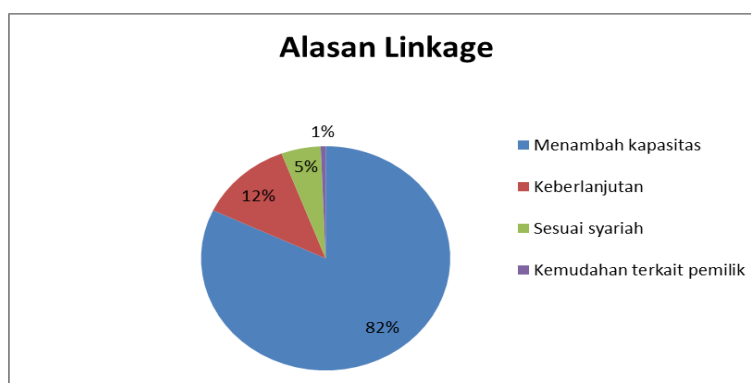


Sumber: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia 2012

Gambar 2
Bentuk Linkage BMT

Survey ini juga mencoba untuk mengetahui alasan atau motif BMT melakukan linkage dengan berbagai institusi. Hasilnya, sebagian besar melakukan linkage untuk menambah kapasitas (82%) dan keberlanjutan (12%). Hal ini mengindikasikan bahwa BMT-BMT sebenarnya bisa mengembangkan bisnisnya karena permintaan pembiayaan sangat besar. Namun, sebagian besar BMT mengalami kendala di permodalan, sehingga berharap bisa melakukan linkage agar memperoleh permodalan untuk memperbesar kapasitas pembiayaan BMT. Mereka juga menilai bahwa dengan linkage ini, BMT bisa survive dan menjaga keberlanjutan usahanya.

Perlu diketahui bahwa saat ini di Jawa Timur belum ada instrument atau lembaga yang bisa membantu menyelesaikan likuiditas Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS)/Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) atau yang terkenal dengan Koperasi BMT. Untuk itu Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau Unit Jasa Keuangan Syariah harus pintar-pintar mengatur likuiditas agar bisa secara mandiri dapat menyelesaikan problem likuiditas itu sendiri. Saat ini ada lembaga PINBUK sedang menginsiasi Permodalan KJKS/UJKS yang merupakan kumpulan modal untuk saling menjaga likuiditas mereka. Tentunya ini akan membantu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)/Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dalam permodalan, sehingga KJKS/UJKS dapat memenuhi kebutuhan para nasabah yang ingin membutuhkan. Berbagai Alasan dan tujuan KJKS/UJKS banyak melakukan kemitraan, pertama, karena ingin menambah kapasitas sebesar 82%, kedua karena keberlanjutan sebanyak 12 %, ketiga, sesuai syariah sebesar 5 %, dan keempat, karena kemudahan terkait pemilik ini bisa dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini.



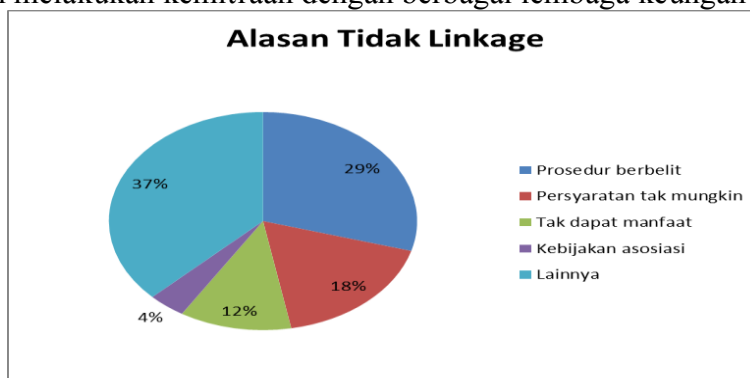
Sumber : Direktorat Pebankan Syariah Indonesia 2012

Gambar 3
Alasan BMT Melakukan Linkage

Sementara itu, cukup banyak juga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)/Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) yang hingga September 2012 ini belum melakukan linkage dengan institusi mana pun. Mereka mempunyai alasan kenapa mereka belum melakukan linkage diantaranya yaitu, pertama, beralasan bahwa prosedur linkage berbelit sebesar 29%, kedua, persyaratannya tidak bisa dipenuhi sebesar 18%, ketiga, merasa tidak ada

manfaat sebesar 12% , keempat, Kebijakan asosiasi sebesar 4%,dan yang kelima , yaitu laiinya sebesar 37%.

Dengan kondisi seperti diatas, maka PINBUK diharapkan dapat membantu untuk KJKS yang ingin melakukan kemitraan dengan berbagai lembaga keungan seperti Perbankan



Sumber: Direktorat Perbankan Syariah Indonesia 2012

Gambar 4
Alasan BMT Tidak Melakukan Linkage

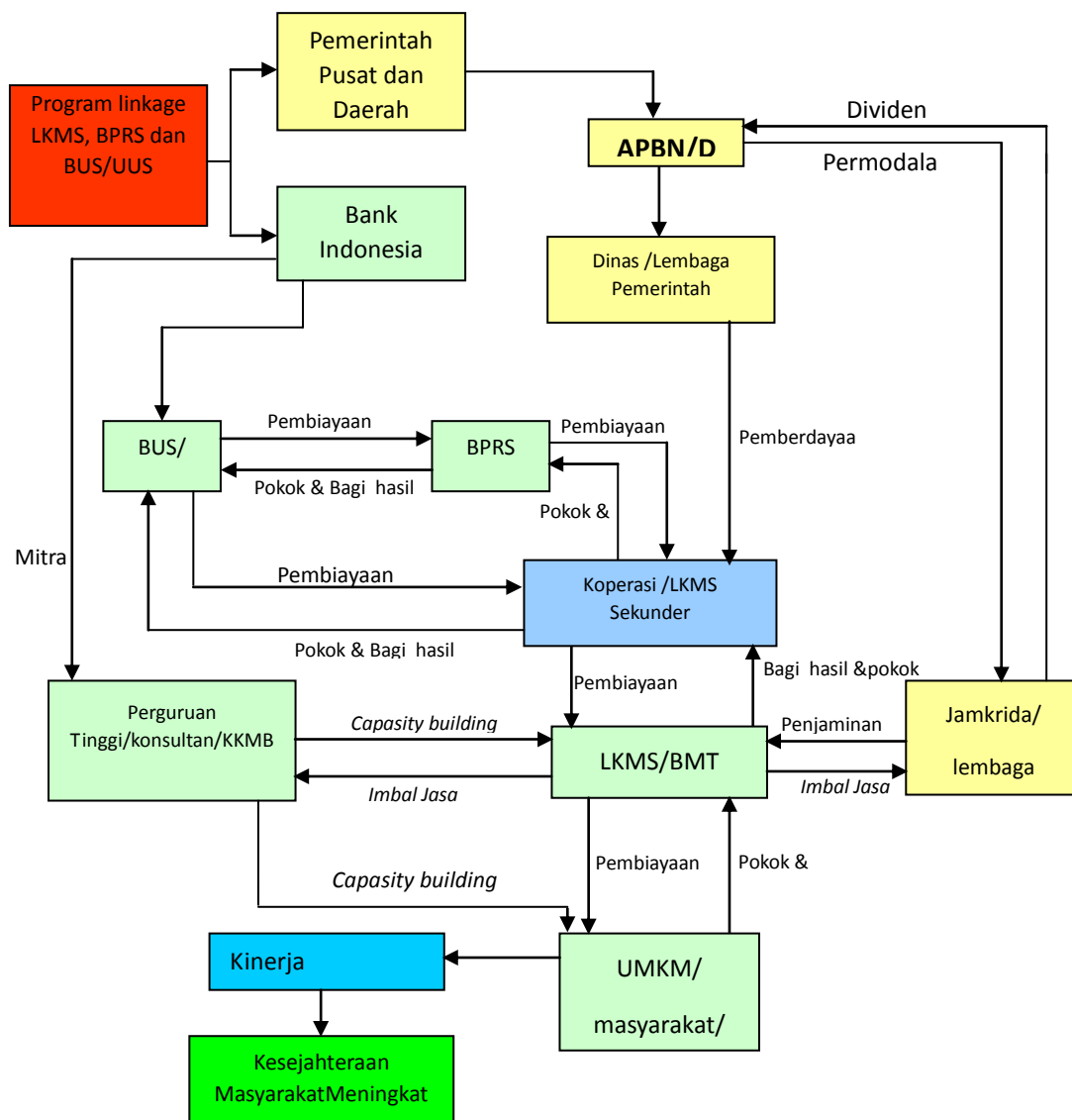
Selain itu, Linkage program juga dapat melibatkan konsultan sebagai pendamping yang bisa berasal dari perguruan tinggi atau Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB). Lembaga pendamping berfungsi untuk meningkatkan *capacity building* bagi LKMS, yaitu Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) sekunder, LKMS primer dan atau nasabah (anggota) koperasi atau Koperas Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

Lembaga pendamping juga berfungsi untuk meminimalisir risiko yang mungkin muncul dari pihak mitra penerima dana *linkage*. Risiko penyaluran dana linkage dapat diminimalisir dengan melibatkan perusahaan jasa penjamin kredit yang sekarang mulai muncul di daerah-daerah.

Di Provinsi Jawa Timur telah ada perusahaan daerah penjamin UMKM, yaitu PT Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) Jawa Timur.Salah satu fungsi Jamkrida adalah menjadi lembaga penjamin kredit bagi UMKM. Metode lain yang dapat digunakan untuk meminimal risiko adalah dengan menggunakan sitem Tanggung Renteng(TGR) baik antara KJKS, UJKS, maupun anggota penerima pembiayaan akhir.

Lembaga yang terlibat dalam kemitraan seperti Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik dalam kaitanya untuk meningkatkan kinerja pada Koperasi JasaKeuangan Syariah Mandiri Sejahtera Gresik hanya sebatas kemitraan pada sisi keuangan saja belum menyentuh pada sisi sumber daya manusia , padahal ini juga sangat penting juga. Disamping lembaga keuangan, seperti konsultan dan perguruan tinggi, diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja bisnisnya.dan Peran Konsultan dan Perguruan Tinggi sangat diharapkan guna meningkatkan para Sumber Daya Manusia Para manajer Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS)/Unit Jasa Keuangan Syariah sehingga diharapkan mereka semakin pandai dalam mengelola Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah(UJKS)

Model Kemitraan BUS ,UUS,BPRS ,LKMS baik dengan Bank Indonesia dan Pemerintah dapat digambarkan dibawah ini.



Sumber: Kajian Potensi Linkage BI dan LPEI Unair

Gambar 5
Sistem Linkage BUS, UUS, BPRS, LKMS

Dari 128 BMT di Jawa Timur, salah satunya adalah BMT Mandiri Sejahtera yang dulunya bernama Koperas Unit Bersama (KUB) 023 Karangcankreng Dukun Gresik telah melakukan linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik . menurut informasi dari manajer BMT Mandiri Sejahtera Karangcankreng Dukun Gresik bahwa selama ini kami telah melakukan kerjasama dengan Bank Umum Syariah yang dalam hal ini adalah Bank Umum Syariah Cabang Gresik tiada lain karena kurangnya modal. Kerjasama kami dengan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009 sampai 2012. Tentunya alasan kami melakukan linkage tiada lain kurangnya modal . diakibatkan permintaan pembiayaan dari

anggota semakin banyak dan disamping itu juga untuk kegiatan pengembangan cabang-cabang dan kemajuann BMT.

Dalam kerjasamanya dan kesepakatannya BMT dan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik menggunakan model linkage jenis *Executing yaitu* pinjaman yang diberikan oleh Bank Umum (Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah) kepada koperasi dalam rangka pembiayaan untuk disalurkan kepada anggota koperasi. Disamping itu melakukan pembiayaan ke BMT, Bank Syariah juga melakukan kerjasama dengan pemberian pembinaan kepada Para pengurus BMT Mandiri sejahtera dan pembinaan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik ke Koperasi Jasa Keuangan Syariah Mandiri Gresik hanya sebatas memberikan konsultasi kepada Para Manajernya saja n belum menyentuh secara keseluruhan karyawan KJKS Mandiri Sejahtera

Hal ini dibenarkan dengan stateman Bapak Anam selaku divisi Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik yang mengatakan bahwa disamping kami melakukan kerjasama dengan pemberian modal , kami juga memberikan pembinaan kepada Manajer dan pengurus BMT agar harapannya meningkat dari sisi SDM dan kegiatan-kegiatan usaha BMT Mandiri Sejahtera diharapkan sesuai Syari'ah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti iberdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual bel iitu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jualbeli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambilriba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah

Bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank Islam selain istilah bank Islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (*interest-free bank*), bank tanpa riba (*lariba bank*), dan bank syariah (*Shari'a Bank*). Indonesia sendiri secara teknis yuridis, penyebutan bank Islam mempergunakan istilah resmi “bank syariah” atau yang secara lengkap disebut “bank berdasarkan prinsip syariah”.

Bank Syariah memiliki peran dalam dunia perekonomian sebagai penghimpun dana dan penyalur dana bagi masyarakat seperti halnya bank konvensional, dalam pembangunan nasional, bank syariah juga memiliki peran antara lain sebagai berikut :

- 1) Sebagai pelengkap dari Bank yang telah ada, dan menyediakan alternatif cara kerja perbankan yang memuaskan pemakainya.

- 2) Sebagai suatu sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam pembangunan nasional dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.
- 3) Menciptakan lapangan kerja baru
- 4) Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

Adapun Bank Syariah memiliki fungsi antara lain :

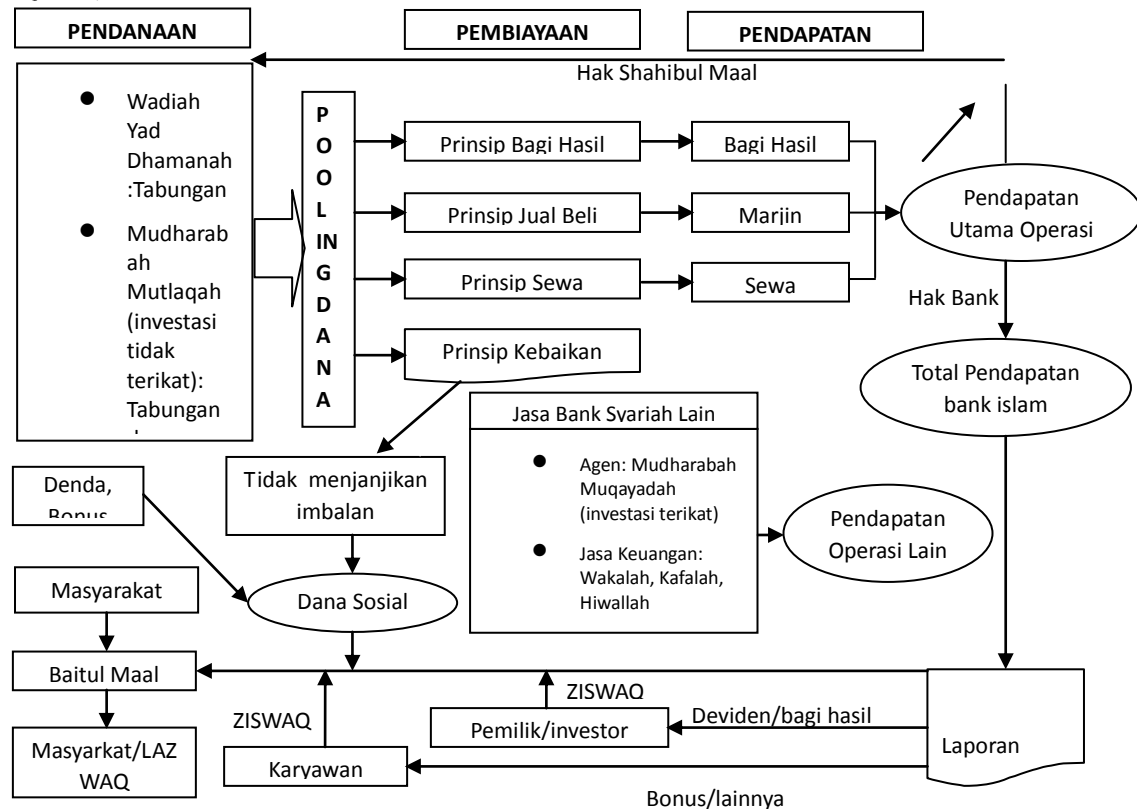
- a) Manajer Investasi, yakni bank syariah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun (dalam perbankan lazim disebut sebagai deposan atau penabung), karena besar kecilnya pendapatan yang diterima dari pemilik dana bergantung pada pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana secara keahlian, profesionalisme dan kehati-hatian
- b) Investor, yakni menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Sistem Pembiayaan (*Financing*)

Produk pembiayaan dana di bank islam dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan pembiayaan *murabahah, salam dan istishna*.
- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*Ijarah*).
Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank Islam dioperasikan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah*.

- d. Jasa Layanan Perbankan, yang dioperasionalkan dengan pola *hiwalah*, *rahn*, *Qardh*, Wakalah dan kafalah



Sumber: Ryandono, Muhammad Nafiik Hadi. 2008. Modul disajikan dalam Pelatihan Lembaga Keuangan Syariah. *Islamic Finance Development Institute (IFDI)*

Gambar 6
Sistem Operasional Perbankan Islam

Tantangan Pengembangan Perbankan Syariah

Menurut Karnaen Perwataatmadja dan M Syafi'I Antonio dalam bukunya "Apa Dan Bagaimana Bank Islam": Keunggulan Bank Syariah, diantaranya :

1. Keunggulan Bank Syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
2. Dengan adanya keterikatan secara religi, maka semua pihak yang terlibat dalam bank Islam adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
3. Adanya Fasilitas pembiayaan (al=mudharabah dan al-musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberikan kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

4. Dengan adanya sistem bagi hasil, untuk menyimpan dana setelah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bias diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
5. Penerapan sistem bagi hasil dan ditinggalkannya sistem bunga menjadikan bank Islam lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun dari luar negeri

BMT

Pengertian BMT

Istilah *baitul maal wa tamwil* (BMT) berasal dari Bahasa Arab *baitul maal* yang berarti rumah dana dan *baitut tamwil* yang berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. *Baitul maal berarti* lembaga sosial yang pengelolaannya bebas dari motif mencari keuntungan duniawi atau materi, sedangkan *baitut tamwil* mengandung pengertian sebagai lembaga bisnis yang berorientasi pada keuntungan materi.

Dari makna tersebut bisa ditarik suatu pengertian bahwa *baitul maal wa tamwil* (BMT) adalah lembaga atau organisasi bisnis yang berperan juga sebagai lembaga social. Mengambil istilah dari *baitul maal* pada jaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, maka baitul maal memiliki kesamaan fungsi dengan Badan Amil Zakat, yaitu menerima, mengelola, dan menyampaikan zakat, infak, shadaqah, wakaf, dan sumber dana sosial lainnya kepada orang yang berhak menerimanya. Di sisi lain, sebagai lembaga bisnis, BMT bergerak dalam sector keuangan seperti bank, menjadi lembaga intermediasi antara pihak yang surplus dana dan pihak yang minus dana. Yang membedakan adalah bank bias menghimpun dana dari masyarakat tanpa syarat, BMT yang berbadan hukum koperasi hanya boleh menghimpun dana dari masyarakat yang menjadi anggotanya.

Peran dan Fungsi BMT

Sebagai lembaga yang melayani masyarakat kecil maupun UKM menurut Sudarsono (2005: 98) koperasi BMT memiliki peran sebagai berikut :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non – Syariah.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Adapun beberapa fungsi dari keberadaan BMT seperti yang dikemukakan Ridwan (2004:131) adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global dunia ini.
- c. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara *aghiya* sebagai shohibul maal dengan *du'afa* sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah, dan lain-lain

- e. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan usaha produktif.

Strategi Pengembangan BMT

Semakin berkembangnya masalah ekonomi masyarakat, maka berbagai kendala tidak mungkin dilepaskan keberadaan BMT. Oleh karena itu, perlu strategi yang jitu guna mempertahankan ekistensi BMT tersebut. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang kurang memadai kebanyakan berkorelasi dari tingkat pendidikan dan pengetahuan. BMT dituntut meningkatkan sumber daya melalui pendidikan formal atau nonformal ataupun non-formal, oleh karena kerjasama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai relevan dengan hal ini tidak bisa diabaikan.
2. Strategi pemasaran yang local oriented berdampak pada lemahnya upaya BMT untuk mensosialisasikan produk-produk BMT di luar masyarakat dimana BMT itu berada. Guna mengembangkan BMT maka upaya-upaya meningkatkan teknik pemasaran perlu dilakukan, guna memperkenalkan ekistensi BMT di tengah-tengah masyarakat.
3. Perlunya inovasi.
4. Untuk meningkatkan kualitas layanan BMT diperlukan pengetahuan strategis dalam bisnis (business strategy).
5. Pengembangan aspek paradigmatis, diperlukan pengetahuan mengenai aspek bisnis islami sekaligus meningkatkan muatan-muatan islam dalam setiap perilaku pengelola dan karyawan BMT dengan masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya.
6. Sesama BMT sebagai partner dalam rangka menegakkan ekonomi masyarakat.
7. Perlu adanya evaluasi bersama guna memberikan peluang bagi BMT untuk lebih kompetitif.

Kemitraan

Pengertian Kemitraan

Pengertian Kemitraan Dalam bahasa, mitra berarti teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja, atau rekan. Sedangkan kemitraan itu sendiri adalah perihal hubungan (jalinan kerjasama) sebagai mitra. Menurut Dr. Muhammad Jafar Hafsa : “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Kemitraan adalah hubungan yang terjadi antara orang-orang yang melakukan bisnis pada umumnya untuk memperoleh suatu keuntungan.

Kerjasama (*Musyarakah*)

Kemitraan dalam ekonomi Islam adalah kemitraan dengan menggunakan akad musyarakah, yaitu akad kerjasama antara dua orang atau lebih dalam melakukan suatu usaha tertentu, yang mana keuntungan dan kerugiannya telah dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Prinsip musyarakah dimasukkan ke dalam struktur modal bank-bank Islam, sama dengan konsep kemitraan, dan konsep pemilikan saham gabungan.

Dalam terminologi Fiqih Islam musyarakah/syirkah dibagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Musyarakah Kepemilikan (Milk), yaitu kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata, dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

Misalnya warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih.

- b. Musyarakah akad (kontrak), tercipta dengan cara kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk memberikan kontribusi dana musyarakah, juga keuntungan dan kerugiannya. Musyarakah akad terbagi menjadi : al-*in*an (kontrak antara dua orang atau lebih, yang mana semua mitra usaha ikut andil dalam menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama persisnya, namun berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak.), mufawadha (kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih dengan syarat adanya kesamaan pada penyertaan modal, pembagian keuntungan dan kerugian, pengelolaan, kerja, serta orang.), a^{mal} (kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagai keuntungan dari pekerjaan itu.), dan wujuh (kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis.).

Kerjasama Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Mudharabah berasal dari kata dharb , berarti memukul atau berjalan. Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama antara paling sedikit dua pihak, yaitu pemilik modal (shahibul maal) yang mempercayakan sejumlah dana kepada pengusaha/pengelola dana (mudharib) untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha. Mudharabah merupakan kontrak PLS yang akan memberi pemodal suatu bagian tertentu dari keuntungan/kerugian proyek yang mereka biayai.

1. Jenis-jenis Al-Mudharabah Secara umum, mudharabah dibagi menjadi dua jenis: mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyadah :
 - a. Mudharabah Muthalaq
Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
 - b. Mudharabah Muqayyadah
Mudharabah Muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restricted mudharabah/specified mudharabah yang mana si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

Kinerja BMT

Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan prestasi apa yang telah dikerjakan oleh sebuah organisasi, institusi, atau perusahaan. Kinerja juga mencerminkan prestasi perusahaan berdasarkan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat terus menerus oleh manajemen . Melalui pengukuran kinerja, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja yang umum dilakukan adalah berdasarkan pada perspektif manajemen dan pemilik. Karena BMT dimiliki secara bersama-sama oleh anggota koperasi (BMT), maka kinerja-kinerja keuangan yang dianggap penting bagi manajemen dan pemilik adalah

- a. **Return On Asset (ROA)**, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.
- b. **Return On Equity (ROE)**, *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. **Non Performing Financing (NPF)**, *Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.
- d. **Financing to Deposit Ratio (FDR)**, *Financing deposit to Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Kinerja Sosial BMT

Selain mengemban fungsi bisnis, BMT juga mengemban fungsi sosial karena BMT juga merupakan lembaga sosial. Sebagai baitul mal, BMT juga harus mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat, infak, sadaqah (ZIS). Karena itu, kinerja BMT juga diukur dari aspek seberapa banyak BMT mampu menyalurkan ZIS kepada yang berhak yang menerima dan disamping itu BMT juga bertindak sebagai muzakki (pembayar zakat) dikarenakan BMT memperoleh pendapatan, dimana pendapatan merupakan salah satu alasan diharuskannya membayar zakat.

Jenis Penelitian

Penelitian Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT (Studi Kasus BMT Mandiri Sejahtera Kabupaten Gresik) menggunakan Pendekatan Kualitatif Diskriptif. Menurut Bogdan dan Bikle, Kualitatif adalah menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Oleh sebab itu studi kualitatif disebut juga dengan istilah *inquiry alamiah* (*naturalistik*).

Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis tentang Kemitraan Program Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik pada kinerja BMT Mandiri Sejahtera Karangcankring Dukun Kabupaten Gresik).

Teknik Analisis

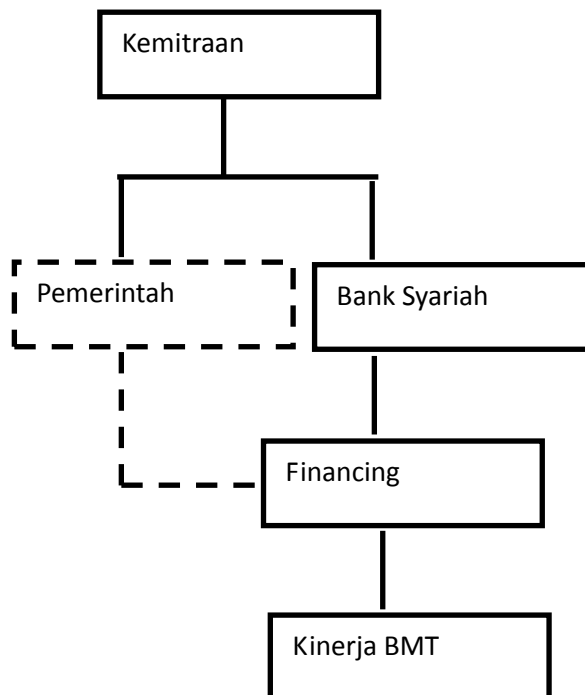
Teknik Analisis data kualitatif ini berkaitan dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan focus group discussion. Dalam penelitian

inimenggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.langsung kepada obyek penelitian.

Yin menjelaskan bahwa ada lima macam bentuk teknis analisis yang sering digunakan yaitu pencocokan pola (*pattern Msttching*), pembuatan penjelasan (*ekspalanation building*), analisis deret waktu (*time-series analysis*), model logika (*logil models*), dan lintas kasus (*cross-case synthesis*). Dari lima ini peneliti menggunakan *explanation Building* dimana teknik merupakan bentuk naratif yang bertujuan memberikan suatu penjelasan tentang studi kasus yang bersangkutan yang pada akhirnya akan dapat membuktikan proposisi yang dibuat sebelumnya.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dapat disusun proposisi sebagai Program Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Berdampak pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera.



Kerangka Konseptual 3.2

- | | | |
|-------|---|---------------------------|
| 3.2.1 | ————— | Aspek Yang diteliti |
| 3.2.2 | - - - - - | Aspek Yang Tidak Diteliti |
| 3.2.3 | | Aspek Yng diteliti |
| 3.2.4 | | Aspek Yang tidak diteliti |

Dampak Kemitran Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera dilihat Dari Sisi Return On Asset (ROA).

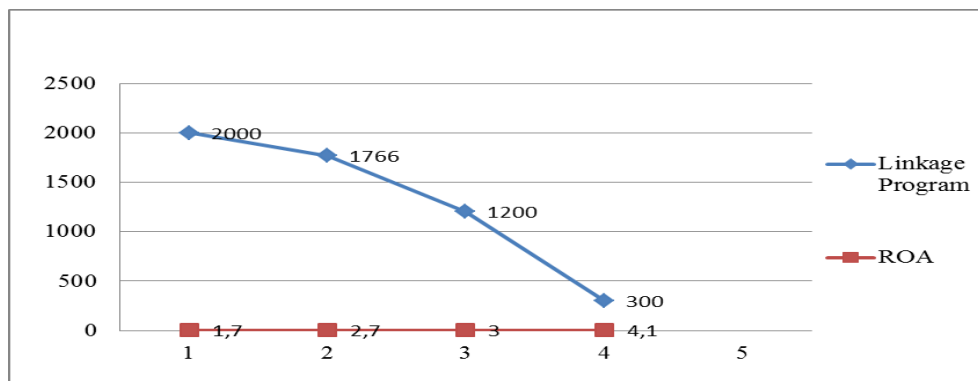
Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Secara matematis dapat dirumuskan dibawah ini

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 1
Hasil Perhitungan ROA dari tahun 2009 sampai 2012

2009	4,175122328=	$\frac{134060613}{321093856} \times 100$
2010	3,077593232=	$\frac{178478590}{5799291087} \times 100$
2011	2,361146563=	$\frac{247002719}{10461134554} \times 100$
2012	1,765887114=	$\frac{392560887}{22230236796} \times 100$

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2009, BMT Mandiri sejahtera Mendapat Labah sebesar Rp.134.060.613 dan Total Asset sebesar Rp.321.093.856,-, sehingga ditemukan ROAnya sebesar 4,175 %, Pada tahun 2010, BMT Mandiri Sejahtera Mendapat labah sebesar Rp. 178.478.590 dan Total Assetnya sebesar Rp. 5.799.291.087, sehingga diketahui ROAnya sebesar 3,07 %, Pada tahun 2011, BMT mendapatkan Laba sebesar Rp.247.002.719 dan Total assetnya sebesar Rp. 10.461.134.554, sehingga diketahui ROAnya sebesar 2,36 %, dan Pada tahun 2012, BMT Mandiri sejahtera mendapatkan laba sebesar Rp.392.560.887 dan total assetnya sebesar Rp.22.230.236.796, sehingga ditemukan ROAnya sebesar 1,76 %. Jadi kalau dibuatkan tabel hasil ROA dengan kemitraan dari tahun 2009 sampai 2012 sebagai berikut:



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 7

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik terhadap Kinerja BMT Mandiri sejahtera

Pada Gambar diatas menjelaskan bahwa Ketika Pada Tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Sejahtera Cabang Gresik sebesar Rp.300.000.000,- dapat memberikan Aset sekitar 4,1 persen, Pada tahun 2010 BMT

Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Sejahtera Cabang Gresik sebesar Rp.1.200.000.000,- dapat memberikan Aset sekitar 3 Persen, Pada tahun 2011 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Sejahtera Cabang Gresik sebesar Rp.1,766.000.000,- dapat memberikan Aset sekitar 2,7 Persen, BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Sejahtera Cabang Gresik sebesar Rp.2.000.000.000,- dapat memberikan Aset sekitar Rp.1,7 Persen.

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera Dilihat Dari Return On Equity (ROE)

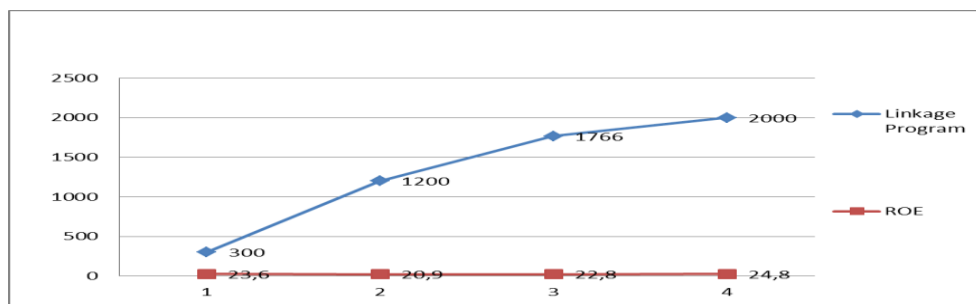
Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan Modal Sendiri.jadi Ketika ROE Makin Tinggi, maka Tinggi Modalnya juga, sehingga dapat dirumuskan di bawah ini

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Tabel 2
Hasil Perhitungan ROE dari tahun 2009 sampai 2012

209	23,69418=	$\frac{134060613}{565795538} \times 100$
2010	22,82959	$\frac{247002719}{1081940926} \times 100$
2011	20,91568	$\frac{178478590}{853324313} \times 100$
2012	24,84715=	$\frac{392560887}{1579902841} \times 100$

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2009, BMT Mandiri sejahtera Mendapat Labah sebesar Rp. 134.060.613 dan Total Modalnya sebesar Rp.565,738. 95,5 sehingga ditemukan ROEnya sebesar 23, 6 %, Pada tahun tahun 2010, BMT Mandiri Sejahtera Mendapat labah sebesar Rp. 247.002.719 dan Total Modalnya nya sebesar Rp. 1.081.940.926, sehingga diketahui ROEnya sebesar 22,8 %, Pada tahun 2011, BMT mendapatkan Laba sebesar Rp.178.478.590 dan Total modalnya sebesar Rp. 853.324.313, sehingga diketahui ROEnya sebesar 20,96 %, dan Pada tahun 2012, BMT Mandiri sejahtera mendapatkan laba sebesar Rp.392.560.887 dan total modalnya sebesar Rp.1.579.902.841 , sehingga ditemukan ROAnya sebesar 24.84 %. Jadi kalau dibuatkan gambar hasil ROE dengan kemitraan dari tahun 2009 sampai 2012 sebagai berikut:



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 8

Dampak Kemitraan Terhadap Kinerja BMT Mandiri Sejahtera dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat dari ROE

Gambar diatas menjelaskan ketika Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 300.000.000,- BMT mendapatkan Modal sebesar 23,6 Persen, Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.200.000.000,- BMT mendapatkan Modal sebesar 22,8 Persen, Pada tahun 2011 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.766.000.000,- BMT mendapatkan Modal sebesar 20,9 Persen, Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.000.000.000,- BMT mendapatkan Modal sebesar 24,8 Persen

Dampak Kemitraan Bank Syariah Pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera Dilihat Dari *Non Performing Financing* NPF

Non Performing Financing (FDR) adalah kemampuan Baitul Mal Watanwil dalam mengelolah pembiayaan yang bermasalah yang diberikan oleh Kope Keunagan Kopearsi syariah BMT . sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} \times 100}{\text{Total Pembiayaan}}$$

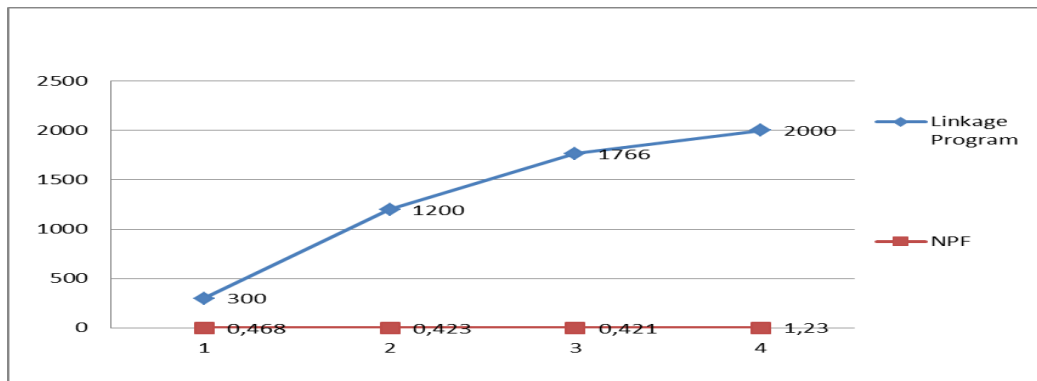
Makin rendah, makin baik

Tabel 3

Hasil Perhitungan NPF dari tahun 2009 sampai 2012

2009	0,468520707	$\frac{19.888.200}{424.489.242} \times 100$
2010	0,423114987	$\frac{27.842.343}{6580325402} \times 100$
2011	0,421863376	$\frac{28525977}{6761899375} \times 100$
2012	1,230000001	$\frac{159802895}{12992105277} \times 100$

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2009, BMT Mandiri sejahtera Mendapat Pembiayaan Bermasalah sebesar Rp. 19.888.200 dan Total Pembiayaan sebesar Rp.424.489.100. sehingga diketahui NPFnya sebesar 0,46%, Pada tahun tahun 2010, BMT Mandiri Sejahtera Mendapat Pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 27.842.343 dan Total Pembiayaannya sebesar Rp. 6.580.325.402, sehingga diketahui NPFnya sebesar 0,42 %, Pada tahun 2011, BMT mendapatkan Pembiayaan bermasalah sebesar Rp.28.525.977 dan Total Pembiayaan sebesar Rp. 6.761,899.375 sehingga diketahui NPFnyanya sebesar 0,421 %, dan Pada tahun 2012, BMT Mandiri sejahtera mendapatkan pembiayaan bermasalah sebesar Rp.159.802.895 dan total pembiayaan sebesar Rp.12.992.105.277, sehingga ditemukan NPFnya sebesar 1,23 %. Jadi kalau dibuatkan gambar hasil NPFnya dengan kemitraan dari tahun 2009 sampai 2012 sebagai berikut:



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah
Gambar 9

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera Dilihat Dari *Non Performing Financing* (NPF)

Gambar diatas menjelaskan bahwa Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar NPF.300.000.000,- BMT mendapatkan NPF sebesar 0,46 Persen, Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.200.000.000,- BMT mendapatkan NPF sebesar 0,423 Persen, Pada tahun 2011 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.766..000.000,- BMT mendapatkan NPF sebesar 0,421 Persen, Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.000.000.000,- BMT mendapatkan NPF sebesar 1,23 Persen.

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT mandiri sejahtera dilihat dari Sisi *Financing Debt Rasio FDR*

Financing to deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh BMT dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh BMT. Dimana FDR semakin Rendah, semakin Bagus, Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100$$

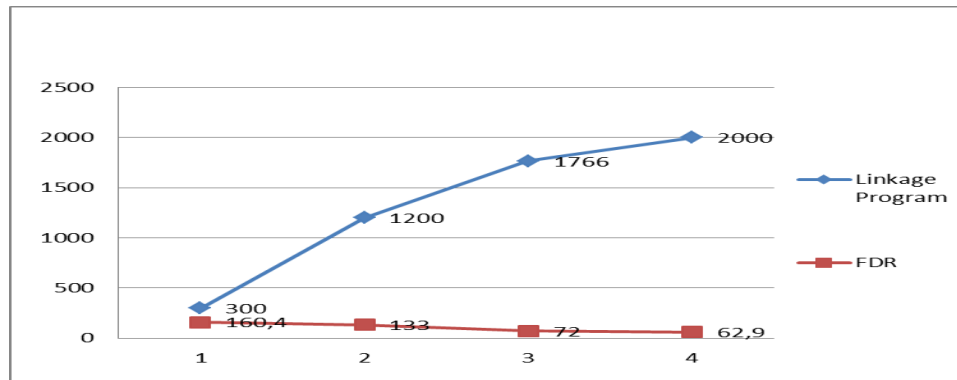
Tabel 4

Hasil Perhitungan FDR dari tahun 2009 sampai 2012

2009	160,4787485	$\frac{4244892428}{2645143028} \times 100$
2010	133,0442703	$\frac{6580325402}{4945966774} \times 100$
2011	72,09467725	$\frac{6761899375}{9379193628} \times 100$
2012	62,91474659	$\frac{12992105277}{20650333955} \times 100$

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2009, BMT Mandiri sejahtera Mendapat total Pembiayaan sebesar Rp. 4.244.892.428 dan Dana Yang Diterima sebesar Rp 2.645.143.028 sehingga diketahui FDRnya sebesar 160,4%, Pada tahun 2010, BMT Mandiri Sejahtera Mendapat Total Pembiayaan sebesar Rp. 6.580.325.402 dan Dana yang

Diterima sebesar Rp.4.945.966.774 sehingga diketahui FDRnya sebesar 13 %, Pada tahun 2011, BMT mendapatkan Pembiayaan sebesar Rp.6.761.899.375 dan Dana yang diterima sebesar Rp. 9.379.193.628 sehingga diketahui FDRnya sebesar 72 %, dan Pada tahun 2012, BMT Mandiri sejahtera mendapatkan Total pembiayaan sebesar Rp.12.992.105.277 dan Dana yang Diterima sebesar Rp.20.650.333.955 sehingga ditemukan FDRnya sebesar 62,3 %. Jadi kalau dibuatkan gambar hasil NPFnya dengan kemitraan dari tahun 2009 sampai 2012 sebagai berikut:



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 10

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari Sisi Financing To Deposit Ratio

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa ketika Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 300.000.000,- BMT mendapatkan FDR sebesar 160,47 Persen, Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.200.000.000,- BMT mendapatkan FDR sebesar 1,33 Persen, Pada tahun 2011 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.766.000.000,- BMT mendapatkan FDR sebesar 72,09 Persen, Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.000.000.000,- BMT mendapatkan NPF sebesar 62,9 Persen

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT Sejahtera Mandiri dilihat dari sisi Zakat Infak dan Shodaqah

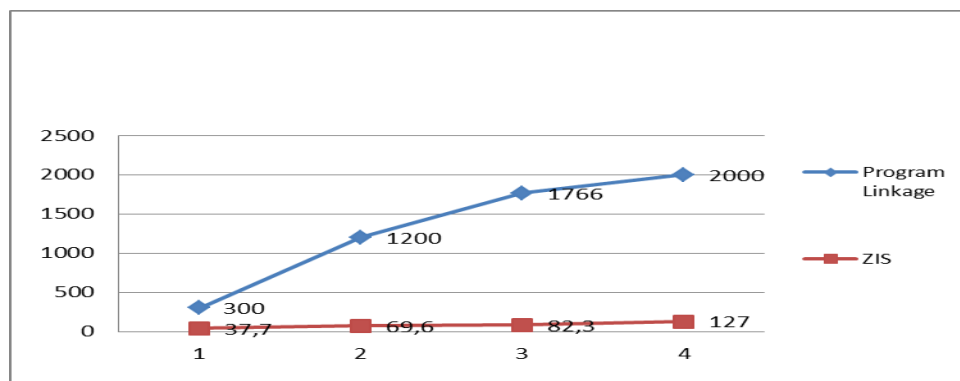
Secara bahasa Arabic kata zakat bermakna berkembang dan dalam bahasa Aramaic zakat bermakna pensucian, makna kata ini menggambarkan fungsi zakat itu sendiri.dengan demikian zakat yang diambil dari harta orang-orang yang mampuakan mengembangkan dan mensucikan harta itu sendiri.

Seperti ketentuan atau instrument lain yang Allah telah ditetapkan pada semua aspek kehidupan manusia, bahwa ketentuan tersebut memiliki dua fungsi yaitu untuk diri Sendiri dan secara Kolektif

Tiap harta yang didapatkan oleh seseorang terdapat didalamnya hak para fakir miskin dan orang-orang yang kekurangan dalam hal ini al Quran sendiri menyebutkan pada surat At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Yang artinya: Sesungguhnya Zakat-zakat itu , hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus –pengurus Zakat , para Mualaf, yang dibujuk hatinya untuk memerdekakan Budak, Orang-orang yang berhutang, untuk (yang berjihad dijalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. Attaubah: 60)



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 11

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik pada kinerja BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari ZIS

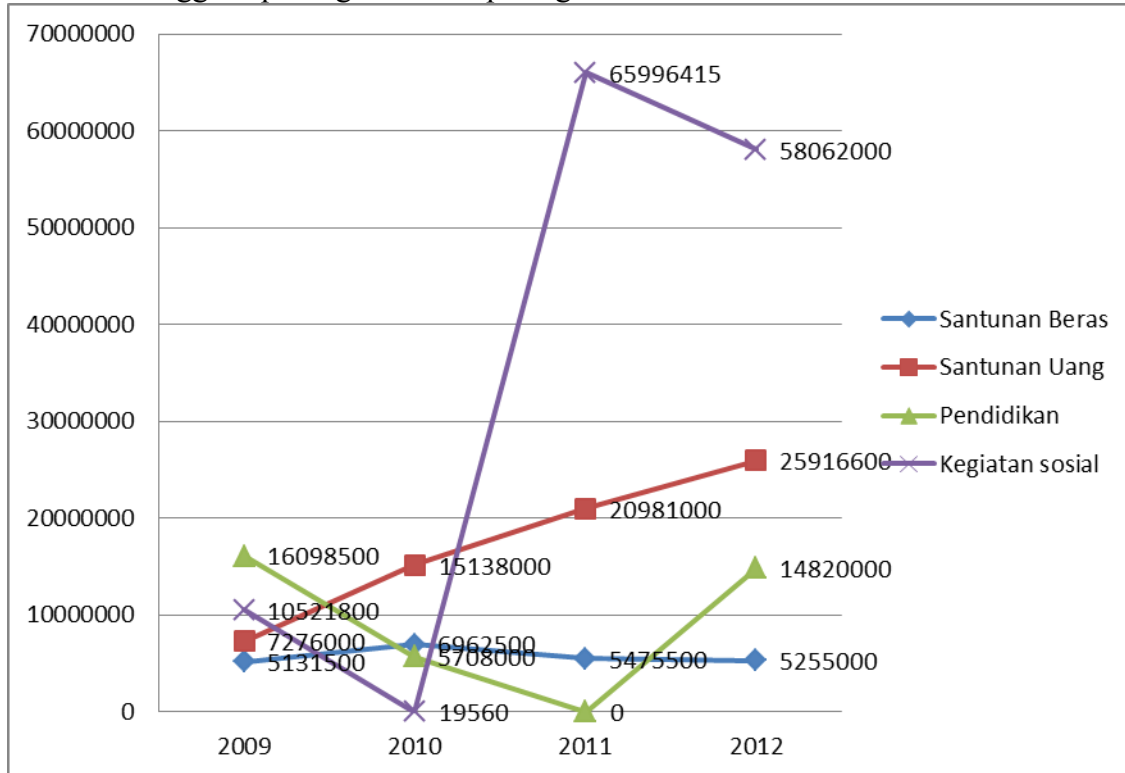
Pada gambar diatas menjelaskan bahwa ketika Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 300.000.000,- BMT mendapatkan Zakat Infak dan Shodaqah sebesar Rp.37.780.00 , Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri, BMT mendapatkan Zakat Infak dan Shodaqah sebesar Rp. 47.916.882,- , Pada tahun 2011 BMT melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.766.000.000,- BMT mendapatkan ZIS sebesar 82.337.674, Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Linkage Program dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.000.000.000,- BMT mendapatkan ZIS 127.912.050 .

Lalu bagaimana BMT mengeluarkan zakatnya dan kemana saja dikeluarkan ? menurut sumber data yang ada BMT mandiri sejahtera dari tahun 2009 sampai 2012 BMT Mandiri Sejahtera mengeluarkan zakatnya pada focus tiga program yaitu Santunan Fakir Miskin setiap Bulan, Santunan uang fakir Miskin dan yatim piatu satu bulan, pendidikan Fakir Miskin dan Yatim, dan Kegiatan Sosial dan lain .

Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera mengeluarkan dana untuk santunan beras sebesar Rp.5.131.500, santunan uang fakir msikin sebesar Rp.7.276.000, Pendidikan sebesar Rp. 16.098.500, dan kegiatan sosial dan lain-lain sebesar 10.521.800. Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera mengeluarkan dana untuk Santunan beras fakir Miskin setiap Bulan sebesar Rp.6.962.500, Santunan uang Fakir miskin dan yatim Piatu sebesar Rp.15.138.000, Pendidikan sebesar Rp. 5.708.000 , dan kegiatan sosial sebesar Rp.19.560, Pada tahun 2011 BMT Mandiri sejahtera mengeluarkan dananya untuk Santunan beras fakir miskin sebesar

Rp.5.475.500, Santunan Uang sebesar Rp.20. 981.000, Pendidikan fakir Miskin dan yatim sebesar Rp.0, dan kegiatan sosial sebesar Rp.65.996.415, dan Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera mengeluarkan dana untuk santunan beras sebesar Rp.5.255.000, Santunan uang Fakir Miskin dan Yatim Piatu sebesar Rp 25.916.600, Pendidikan Fakir Miskin dan Yatim sebesar Rp.14.820.000 dan Kegiatan sosial sebesar Rp. 58.062.000

Sehingga dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 12

Pengeluaran Dana Zakat Infak dan shodaqah

Dampak Kemitraan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik Pada Kinerja BMT Sejahtera Mandiri dilihat dari Qardul Hasan

Qardul Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana sipinjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.

Al Quran sendiri pamengajarkan kita untuk melakukan Qradul Hasan kepada orang yang membutuhkan dan ini bisa dilihat pada surat alquran pada surat Al Baqarah Ayat 245

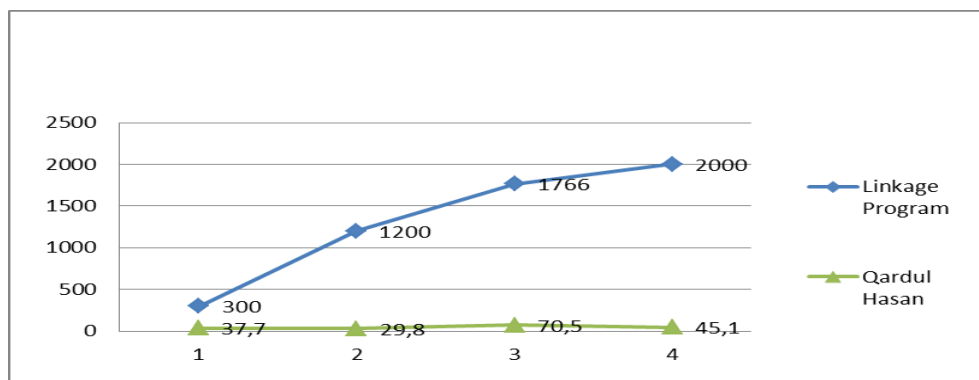
مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ

تَرْجِعُونَ

Artinya:Siapakah yang mau member pinjaman kepadupa pinjaman a Allah SWT pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatkan gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak(Q.S Albaqarah ;245)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

Artinya: Maka dirikanlah sembayang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah SWT, berupa pinjaman yang baik' (QS.Al Muzammil)



Sumber : Laporan RAT dan Lap. Keu. BMT Sample 2009-2012, diolah

Gambar 13

Dampak Kemitraan Bank Syariah Pada Kinerja BMT Mandiri Sejahtera dilihat dari Sisi Qardul Hasan

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa Pada tahun 2009 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 300.000.000,- BMT mendapatkan Qardul Hasan sebesar 37,7 Persen, Pada tahun 2010 BMT Mandiri Sejahtera melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.200.000.000,- BMT mendapatkan Qardul Hasan sebesar 29,9 Persen, Pada tahun 2011 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1.766.000.000,- BMT mendapatkan Qardul Hasan sebesar 72,09 Persen, Pada tahun 2012 BMT Mandiri Sejahtera melakukan kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.000.000.000,- BMT mendapatkan Qardul Hasan sebesar 62,9 Persen.

Lalu bagaimana pengeluarannya Qardul Hasan dari tahun 2009 sampai 2012 ? pada tahun 2009 BMT mengeluarkan dana qardul Hasan sebesar Rp. 47.839.000, Pada tahun 2010 BMT mengeluarkan Qardul Hasan sebesar Rp.28.265.000, Pada tahun 2011 BMT mengeluarkan Qardul Hasan sebesar Rp. 67.981.000, Pada tahun 2012 BMT mengeluarkan Qardul Hasan Sebesar Rp. 49.390.000.

Penutup

Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat dari Return On Asset Berdampak Positif

- Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka dampak Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat Dari Return On Equity (ROE) berdampak positif.
- Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka dampak Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat Dilihat Dari *Non Performing Financing* NPF berdampak positif.
- Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka dampak Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat Dilihat Dari Sisi Financing Debt Rasio FDR berdampak positif.

- d. Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka dampak Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat Dilihat Dari Sisi Zakat, Infak, dan Shodaqah berdampak positif
- e. Setelah melakukan Kemitraan dengan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik, maka dampak Kinerja BMT dari tahun 2009 sampai 2012 dilihat Qardul Hasan mengalami berdampak positif.

Daftar Pustaka

- Andika, Anggi. *Optimalisasi sistem Linkage pada BMT dalam pengembangan UMKM dan Pemberantasa Kemiskinan*, 2012.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Tazkia Institute, 2001.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam public relations dan Marketing Communication*. terj. Cahya Wiratma Bandung: Bentang, 2008.
- Huda, Nurul dan Mohammad Haykal. *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Iqbal, Zamir, Greuning van Hennie. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muhammad. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Kelembagaan Syariah daleam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntunan dan Realitas*. Surabaya: ITS Press, 2009.
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. *Modul Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, 2007.
- . *Modul yang disajikan dalam pelatihan Lembaga Keuangan syariah*. Surabaya: Islamic Finance Development Institute (IFDI)
- Sakti, Ali. *Analisis Teoritis ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacuan Ekonomi Modern*. Jakarta: AQSA Publishing, 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahyuni, Sari. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kusumo, Adi Yunanto. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007)", *La Riba*, Vol. II, No. 1, Juli, 2008.

- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2007. *Modul Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Islam Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. *Peran dan Pengaruh Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Kinerja Bank Terhadap Kesejahteraan Karyawan Bank Islam Perspektif Maqashid Syariah di Indonesia*. Disertasi. Surabaya: Universitas Airlangga, 2010.
- Bank Indonesia. *Direktori Perbankan Indonesia 1994*. Jakarta : Bank Indonesia, 1995.
- , *Generic Model Linkage Program*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Tim Arsitektur Indonesia.
- , *Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2007.
- , *Lampiran Siaran Pers No.11/11/PSHM/Humas : Daftar Bank Umum Pelaku Penandatanganan Linkage Program*. Jakarta: Bank Indonesia, 2009.
- , *Outlook Perbankan Syariah Tahun 2013*. Jakarta: Bank Indonesia, 2012.
- Tanggung jawaban BMT Mandiri Sejahtera. Laporan Pertanggungjawaban Anggota Tahun 2009, BMT Mandiri Sejahtera, 2009.
- Rapat Anggota Tahun 2010, BMT Mandiri Sejahtera
- Rapat Anggota tahun 2011, BMT Mandiri Sejahtera
- Rapat Anggota tahun 2012, BMT Mandiri Sejahtera
- Bank Muamalat .2009. *Laporan keuangan Bank Muamalat 1999-juni 2010*. didownload dari www.muamalatbank.com pada 19 Agustus 2010.
- <http://economicsjurnal.blogspot.com/2010/06/sinergi-antara-lembaga-keuangan-syariah.html> diunduh pada tanggal 1 september 2013.
- <http://www.emicsyariah.com/2012/02/haluan-bmt-2020-perhimpunan-bmt-html> diunduh pada tanggal 2 September 2013.

